

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan pendidikan pada masa pembangunan nasional ini sangat unik dan kompleks, pada abad ini perlu pembangunan nasional tidak hanya dihadapkan pada persoalan bagaimana meningkatkan taraf hidup rakyat menjadi lebih baik namun juga dihadapkan pada era globalisasi dalam segala hal. ciri utama pada era Globalisasi ini adalah terjadinya persaingan terbuka yang sangat ketat. pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam hal ini.

pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pengembangan bangsa dan negara. kemajuan suatu kebudayaan bergabung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didik¹

Untuk mempersiapkan itu perlu adanya pendidikan yang bermutu pendidikan yang dapat disebut sebagai kualitas bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan.²

¹ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (jakarta: rineka cipta, 2004), 6.

² Khumaidi tohar, *manajemen peserta didik dalam menghadapi kreativitas anak, dalam* <http://manajemen-peserta-didik-dalam-menghadapi-kreativitas-anak.htm>, diakses 15 november 2017.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Guna menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Proses pembelajaran juga merupakan system. dengan demikian keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh kerjasama semua anggota warga sekolah/madrasah, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat mulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran

.peningkatan juga pengembangan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan yang sangat pesat.³

Hal itu penting karena untuk menghadapi pasangan pada era globalisasi dunia pendidikan dituntut oleh persiapan siswanya agar mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan juga teknologi, kecerdasan dan kreativitas. Kepribadian memiliki daya Juang yang tinggi maksimal potensi dan memiliki potensi semua siswa dan bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral dan cakap dalam hidup secara umum, guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya .⁴ karena dengan perkembangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran maka meningkatkan kualitas seni budaya dapat tercapai dengan mudah.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dalam madrasah dikenal dengan pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan kreativitas, daya , Fikir, dan daya cipta melalui hal ini siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi dan fantasinya.⁵

Pendidikan ini memberikan madrasah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan

³ Adi Rahmat, *pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran (penelitian yang berorientasi Pada peningkatan kualitas pembelajaran)* , (universitas pendidikan indonesia: 2017), 8.

⁴ E. Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, kemandian guru dan kepala sekolah* (jakarta: bumi aksara, 2009), 61.

⁵ Slamet suryanto, *strategi pendidikan anak*(jogjakarta : hikayat , 2008), 112.

berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan-pendekatan “belajar dengan seni”. “belajar” melalui “seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.

Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran yang baru dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, (Pemahaman analisis, evaluasi) apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara Harmonis unsur estetika logika Kenestika, dan etika sifat Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan. apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. hal ini merupakan wujud membentuk sikap demokratis yang memungkinkan seorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam membentuk pribadi peserta didik yang Harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal visual spasial, musikal, linguistik, logik, matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan aktivitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.

Pendidikan seni budaya mencakup bidang seni rupa musik, tari dan teater yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan

kaidah keilmuan masing-masing dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam memberikan pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. semua ini diperoleh melalui upaya Eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam karena pendidikan seni budaya mencakup dari beberapa jenis bidang maka dalam pembahasan kali ini peneliti lebih menspesifikasikan dan pembahasannya pada bidang seni rupa saja karena pada bidang ini lebih diminati para siswa dan dengan itu kreativitas siswa dapat berkembang secara maksimal.

Dalam meningkatkan kualitas seni budaya melalui manajemen kepala madrasah antara sekolah satu dan lainnya memiliki cara tersendiri yang berbeda, peneliti mengambil lokasi penelitian di di MAN1 dan MAN2 di Tulungagung salah satunya adalah dengan pembelajaran seni budaya yang khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran seni rupa. Kedua lembaga ini memiliki cara cara tersendiri dalam mengembangkan keseniannya, dengan cara pemanfaatan seni akan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dan secara tidak langsung dengan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Maka kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan prestasi siswa pun akan meningkatkan pula.

Namun pada kenyataan tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap guru. sehingga pendidikan Indonesia ini belum sesuai dengan harapan. hal ini disebabkan minimalnya kesadaran dan tanggung jawab untuk bekerja dengan

sungguh-sungguh banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan seni budaya, salah satunya adalah peran manajemen dari kepala madrasah.⁶

Kepala madrasah yang sukses adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk madrasah.⁷ Kepala madrasah merupakan sosok yang menjadi tiang atau pusat dari perjalannya kegiatan di dalam sekolah. seorang kepala madrasah harus memiliki visi dan misi untuk melangsungkan kepala madrasah yang dipimpinnya. Selain itu, visi dan misi juga sebagai dasar untuk mewujudkan cita-cita sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya meningkatkan seni budaya di sekolah, keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakannya. Guna untuk meningkatkan sesuai dengan tujuan pendidikan akan menjadi suatu nilai lebih dan menjadikan keuntungan tersendiri bagi madrasah/sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, bahwa kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yang unik dan menarik dari dua lokasi yang dipilih yaitu:

Dipilihnya MAN 2 Madrasah Alyiah Negeri 2 Tulungagung dengan alasan bahwa secara geografi sekolah ini terletak di daerah yang bisa dikatakan sebagai pusatnya pendidikan di kota Tulungagung melaikan justru membuat sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik

⁶ Nana syaodin sukmananata, *pengembangan kurikulum teori dan praktis*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 202.

⁷ Wahjosumidja, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teortik dan permasalahanya*, (jakarta: PT rajagrafindo persada: 2008), 81.

dan di MAN 2 Tulungagung adalah pusat pemerintah yang membidangi pengembangan pendidikan dan kebudayaan (KANDEP DIKBUD Tulungagung). Sedangkan secara khusus adalah mengelola madrasah , menentukan kebijakan madrasah termasuk tata tertib dan lain-lain. Selain itu, meningkatkan mutu dan kemampuan guru dan juga mutu pendidikan setempat. Dari tugas-tugas itu memiliki tujuan untuk meningkatkan SDM yang handal yang mampu membawa ke arah kemajuan.⁸

Selanjutnya, MAN 1 Tulungagung mengedepankan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak didik agar dapat menyeimbangkan terhadap dunia pendidikan. Riset, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), merupakan salah satu produk MAN 1 Tulungagung untuk diberikan layanan kepada anak didik. Sifat gotong royong dan bermusyawarah merupakan bentuk keharmonisan yang dibentuk secara tidak langsung., MAN 1 Tulungagung memberikan fasilitas pembelajaran, seperti; LCD Proyektor, Student Center (SC). Ruang Kesenian, Perpustakaan, Ruang Band, Ruang Multimedia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, dan Laboratorium Fisika. Selain itu, Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa maka di MAN Tulungagung 1 diadakan berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya adalah, Drumband, Pramuka, PMR, Taghani, Rodat, Musik (Band), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Kaligrafi,

⁸ Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Tulungagung.

Melukis, Jurnalistik (majalah Keisya), Olah Raga, Teater, English Club
Semua proses pendidikan terintegrasi pada nilai-nilai ajaran Islam.⁹

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua sekolah itu berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya Studi multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 di Tulungagung.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Seni Budaya. (studi multi situs di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung).

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan seni budaya di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan seni budaya di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana pengendalian kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan seni budaya di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung?

⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 18 Februari 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks dan fokus penelitian tad (diatas) maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepela madrasah peningkatan mutu pendidikan seni budaya di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kepela madrasah peningkaan mutu pendidikam seni budaya di MAN 1Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian kepela madrasah peningkatan mutu pendidikan seni budaya di MAN 1Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain harapkan akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal (peningkatan mutu pendidikan seni budaya dilembaga formal khususnya melalui menajemen kepala madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.)diharap dapat memberikan bebrapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan Dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori manajemen kepala madrasah meningkatkan mutu pendidikan seni budaya.

2. Secara Praktis

untuk lembaga yang diteliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi sekolah menengah pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya.

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk memperbaiki manajemen dalam meningkatkan pendidikan seni budaya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan peneliti tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang terkait dengan manajemen kepala madrasah dan seni budaya sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan atau menemukan teori baru.

d. Bagi pembaca

hasil penelitian ini diharapkan wawasan dapat memberikan pengetahuan para pembaca akan mengetahui terkait dengan manajemen pendidikan Islam Utamanya manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya. . Dengan demikian orang yang membaca karya ini akan lebih memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan secara lebih lanjut.

e. Bagi masyarakat umum

dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa menyadarkan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya dan satu waktu perkembangan kreativitas anak juga ditentukan oleh kondisi keluarga dan lingkungannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan Pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca, serta memberikan batasan pada kajian penelitian yang diharapkan oleh peneliti. penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana disebutkan.

b. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peran kepemimpinan kepala madrasah/sekolah adalah masalah yang merupakan tugas pokok seorang kepala madrasah yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan.¹¹

c. Pendidikan seni budaya

Pendidikan Seni budaya adalah proses belajar mengajar dalam suatu mata pelajaran yang mencakup kerajinan tangan dan kesenian.¹²

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya.

¹⁰ George . R terry dan L.W Rue, *Azaz-Azaz Manajemen (terj) Winardi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 9.

¹¹ Depdiknas, *Standar kompetensi Kepala Sekolah TK,SD,SMP,SMA,SMK&SLB*,(Jakarta:BP.Cipta Karya, 2006), 48.

¹² Oho Garha, *Pokok –Pokok kerajinan tangan dan kesenian*,(departemen pendidikan dan kebudayaan,1998),3.